

LAPORAN

KEGIATAN PRAKTEK PENGALAMAN LAPANGAN

EVALUASI PROGRAM KESETARAAN KEJAR PAKET C

MENGGUNAKAN METODE EVALUASI CIPP

Dosen Pembimbing: Dr. Rukiyati, M. Hum

LOKASI:

SANGGAR KEGIATAN BELAJAR KOTA YOGYAKARTA



Disusun oleh:

Nama : Dwi Lestari

NIM : 11110244023

KEBIJAKAN PENDIDIKAN

FAKULTAS ILMU PENDIDIKAN

UNIVERSITAS NEGERI YOGYAKARTA

2014

LEMBAR PENGESAHAN

Pengesahan proposal kegiatan Praktik Pengalaman Lapangan Universitas Negeri Yogyakarta tahun 2014 dengan keterangan dibawah ini:

Nama : Dwi Lestari
NIM : 11110244023
Program Studi : Kebijakan Pendidikan
Fakultas : Fakultas Ilmu Pendidikan

Akan melaksanakan kegiatan Praktik Pengalaman Lapangan (PPL) Universitas Negeri Yogyakarta tahun 2014. Kegiatan ini akan diselenggarakan pada tanggal 2 Juli sampai 17 September 2014.

Disusun oleh :

Dwi Lestari
11110244023

Yogyakarta, 18 Agustus 2014

Yang Mengesahkan

Dosen Pembimbing Lapangan

Koordinator PPL

Dinas Pendidikan Yogyakarta

Dr. Rukiyati, M. Hum

Drs. Sugeng Mulyo Subeno

NIP.19610711 198803 2 001

NIP. 19631229 199302 1 001

KATA PENGANTAR

Segala puji bagi Tuhan Yang Maha Esa yang telah melimpahkan rahmat dan hidayahNya sehingga saya dapat menyelesaikan proposal PPL ini dengan baik dan tanpa halangan suatu apapun. Proposal yang saya susun dengan judul “Evaluasi program kesetaraan kejar paket C menggunakan metode evaluasi CIPP” dapat selesai tepat pada waktunya.

Proposal ini diharapkan mampu membantu kita dalam menginformasikan hasil belajar sebagai bahan refleksi selama mengikuti proses kegiatan belajar di Sanggar Kegiatan Belajar Kota Yogyakarta yang ditujukan baik kepada warga belajar sendiri, wali/ orangtua warga belajar maupun pihak pengelola SKB, yang juga bertujuan sebagai bahan evaluasi dan refleksi dari pelaksanaan proses kegiatan belajar mengajar di SKB.

Akhir kata, saya ucapkan terimakasih kepada para pembaca yang sudah berkenan membaca proposal ini dengan tulus ikhlas. Semoga proposal ini dapat bermanfaat, khususnya bagi kita dan para pembaca.

Yogyakarta, 9 September
2014

Penulis

DAFTAR ISI

I.	Halaman Judul.....	i
II.	Lembar Pengesahan.....	ii
III.	Kata Pengantar.....	iii
IV.	Daftar Isi.....	iv
V.	Daftar Lampiran.....	v

BAB I PENDAHULUAN

a.	Latar Belakang.....	2
b.	Identifikasi Masalah.....	4
c.	Rumusan Masalah.....	5

BAB II KAJIAN TEORI.....6

BAB III METODE PENELITIAN

a.	Metode Penelitian.....	18
b.	Setting Penelitian.....	18
c.	Tekhnik Pengumpulan Data.....	19
d.	Teknik Analisis data.....	19

BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

a.	Bidang Kegiatan.....	21
b.	Analisis Situasi.....	22
c.	Persiapan.....	26
d.	Pembahasan.....	28

BAB V PENUTUP

a.	Kesimpulan.....	34
b.	Saran.....	34

DAFTAR PUSTAKA

LAMPIRAN

DAFTAR LAMPIRAN

- Lampiran I : Struktur Kepegawaian
- Lampiran II : Daftar hadir peserta paket C
- Lampiran III : Jadwal kegiatan pembelajaran kejar paket C
- Lampiran IV : Daftar Tuto (pendidikan) kejar paket C
- Lampiran V : Rincian biaya pendidikan program paket C
- Lampiran VI : Dokumentasi Kursus menjahit
- Lampiran VII : Matrik PPL
- Lampiran VIII: Catatan kegiatan Mingguan PPL

BAB I

PENDAHULUAN

A. NAMA KEGIATAN

Evaluasi program kesetaraan kejar paket C menggunakan metode evaluasi CIPP

B. LATAR BELAKANG

Kegiatan Praktek Pengalaman Lapangan (PPL) mahasiswa jurusan Filsafat dan Sosiologi Pendidikan merupakan bentuk kegiatan dalam rangka mengaplikasikan teori yang telah dipelajari di Program Studi Kebijakan Pendidikan. Melalui kegiatan praktek pengalaman lapangan ini mahasiswa dituntut untuk mengembangkan kompetensi diri sebagai calon tenaga kependidikan guna mengatasi permasalahan yang ada dilapangan.

Adapun kompetensi dari jurusan kebijakan pendidikan adalah sebagai peneliti, fasilitator, perencana,¹⁹ dan membangun jaringan (*networking*). Peneliti mampu mendapatkan data baik primer maupun sekunder serta memiliki kemampuan untuk menganalisisnya sehingga didapatkan informasi yang akurat dan valid. Fasilitator, mampu melakukan pemetaan berdasarkan data yang diperoleh. Perencana mampu menggunakan data yang diperoleh dan hasil pemetaan untuk perencanaan, pelaksanaan, monitoring, dan evaluasi program. Kompetensi yang terakhir adalah sebagai *networking*, mampu mengelola, mengendalikan rencana, pelaksanaan, monitoring, evaluasi program yang dibuat secara optimal. Khusus dalam kegiatan PPL yang akan dilaksanakan mengarah pada kompetensi sebagai peneliti. Penelitian dilakukan pada pelaksanaan program kesetaraan kejar paket C di SKB (Sanggar Kegiatan Belajar) Kota Yogyakarta pada bulan Juli sampai September 2014.

Undang-undang Dasar 1945 (Bab XIII Pasal 31) dan Undang-undang nomer 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional secara tegas mengamankan pentingnya pendidikan nasional bagi seluruh warga

Negara Indonesia. Hal ini mengandung makna siapapun warga Negara Indonesia dimana pun ia berada harus memperoleh pendidikan yang sebaik-baiknya.

Sementara itu ada sebagian warga Negara Indonesia mengalami kendala dalam mengikuti pendidikan formal sampai ke jenjang pendidikan menengah. Kendala yang menghalangi warga Negara mengikuti pendidikan menengah jalur pendidikan formal antara lain kendala social, ekonomi, geografi atau aktivitas lainnya yang menyebabkan tidak bisa mengikuti penyelenggara Paket C formal.

Maka dari itu, pemerintah telah mendirikan salah satu tempat untuk melaksanakan pendidikan nonformal yaitu, Sanggar Kegiatan Belajar (SKB) adalah bentuk dari seksi Dikdas (Pendidikan Dasar) yang merupakan salah satu seksi utama dari Bidang Pendidikan Nonformal Informal. SKB (Sanggar Kegiatan Belajar) ini berada dibawah pengawasan Dinas Pendidikan Kota Yogyakarta. Di dalam SKB terdapat beberapa program yaitu, program kesetaraan kejar paket A, B, C, PAUD salma, pelatihan komputer, pelatihan menjahit.

Pada laporan ini membahas tentang program Kesetaraan kejar paket C. Program kesetaraan paket C setara SMA menjadi alternative bagi mereka untuk mendapatkan pengakuan ijazah setara SMA yang dapat dipergunakan untuk melanjutkan ke jenjang pendidikan tinggi atau untuk memasuki dunia kerja. Program Paket C sebagai satuan pendidikan diharapkan memenuhi standar nasional pendidikan, hal ini guna menjamin kualitas layanan pendidikan nonformal bagi warga masyarakat yang membutuhkan.

Pendidikan kesetaraan memang tersedia untuk menampung masyarakat yang tak terlayani oleh pendidikan formal. Penyebabnya bisa dikarenakan berbagai hal, mulai dari alasan ekonomi, sampai dengan karena tidak lulus ujian nasional. Animo masyarakat kota Yogyakarta terhadap pendidikan kesetaraan ternyata cukup tinggi. Kondisi tersebut antara lain ditambah dengan siswa yang tidak lulus ujian nasional yang

mengikuti ujian setara paket B dan C. Selain itu, ijazah yang diperoleh dari pendidikan kesetaraan juga memiliki hak eligibilitas yang setara dengan pendidikan formal dalam memasuki lapangan kerja maupun untuk mendaftar pada satuan pendidikan yang lebih tinggi.

Dengan kondisi latar belakang pendidikan yang berbeda, daya serap peserta didik terhadap materi pun bervariasi. Proses pembelajaran jadi dilakukan tidak tergesa-gesa dan pengajarnya juga harus telaten. Hal ini kadang menimbulkan beberapa kendala lapangan.

Melihat dari data lapangan tersebut, maka peneliti telah melakukan evaluasi terhadap pelaksanaan program kesetaraan kejar paket C di SKB Kota Yogyakarta. Manfaat dari dilakukannya evaluasi adalah untuk mengetahui pencapaian tujuan program yang telah dilaksanakan. Selanjutnya, hasil evaluasi program digunakan sebagai dasar untuk melaksanakan kegiatan tindak lanjut atau untuk melakukan pengambilan keputusan berikutnya. Dalam melaksanakan evaluasi, peneliti akan menggunakan model evaluasi CIPP (Context, Input, Process, Product).

A. Identifikasi Masalah

Dari latar belakang diatas kemudian ditarik permasalahan sebagai berikut:

1. Belum pernah dilakukan evaluasi program kesetaraan kejar paket C
2. Tidak adanya biaya untuk melanjutkan sekolah ke jenjang yang lebih tinggi
3. Warga mempunyai kendala social, ekonomi, geografi atau aktivitas lainnya yang menyebabkan tidak bisa mengikuti penyelenggara Paket C formal.
4. Daya serap peserta didik program kesetaraan kejar paket C terhadap materi bervariasi
5. Beberapa calon pendaftar ingin mendapatkan ijazah dengan hanya mengikuti ujian saja

6. Motivasi belajar rendah, mereka berpendapat tanpa belajarpun mereka sudah mendapatkan uang.

C. RUMUSAN MASALAH

1. Bagaimana program Kesetaraan kejar paket C di Sanggar Kegiatan Belajar Kota Yogyakarta?
2. Bagaimana cara melakukan evaluasi program Kesetaraan kejar paket C menggunakan metode evaluasi CIPP?

BAB II

KAJIAN TEORI

1. Pengertian Evaluasi Program

1.1.Evaluasi

Evaluasi merupakan kegiatan untuk mengumpulkan informasi tentang bekerjanya sesuatu, yang selanjutnya informasi tersebut digunakan untuk menentukan alternative yang tepat untuk mengambil keputusan.

1.2.Program

Program adalah suatu rencana yang melibatkan berbagai unit yang berisi kebijakan dan rangkainya kegiatan yang harus dilakukan dalam kurun waktu tertentu.

1.3.Evaluasi program

Evaluasi program adalah suatu unit atau kesatuan kegiatan yang bertujuan mengumpulkan informasi tentang realisasi atau implementasi dari suatu kebijakan, berlangsung dalam proses yang berkesinambungan, dan terjadi dalam suatu organisasi yang melibatkan sekelompok orang guna pengambilan keputusan.

2. Model evaluasi CIPP (*Context, Input, Process, Product*)

2.1.Model Evaluasi CIPP

Model evaluasi ini merupakan model yang paling banyak dikenal dan diterapkan oleh para evaluator. Model evaluasi ini dikembangkan oleh Daniel Stufflebeam, dkk (1967) di Ohio State University. Model evaluasi ini pada awalnya digunakan untuk mengevaluasi ESEA (*the Elementary and Secondary Education Act*). Evaluasi model CIPP dapat diterapkan dalam berbagai bidang, seperti pendidikan, manajemen, perusahaan dan sebagainya serta dalam berbagai jenjang baik itu proyek, program maupun institusi. Tujuannya adalah untuk membantu administrator (kepala sekolah dan guru) didalam membuat keputusan. Dalam bidang pendidikan

Stufflebeam menggolongkan sistem pendidikan atas 4 dimensi, yaitu context, input, process dan product, sehingga modal evaluasinya diberi nama CIPP model yang merupakan singkatan keempat dimensi tersebut. Keempat kata yang disebutkan dalam singkatan CIPP tersebut merupakan sasaran evaluasi, yang tidak lain adalah komponen dari proses sebuah program kegiatan.

2.2.Komponen Model Evaluasi CIPP

a. Evaluasi Konteks (Context Evaluation).

Stufflebeam (1983 : 128) dalam Hamid Hasan menyebutkan, tujuan evaluasi konteks yang utama adalah untuk mengetahui kekuatan dan kelemahan yang dimiliki evaluasi. Dengan mengetahui kekuatan dan kelemahan ini, evaluator akan dapat memberikan arah perbaikan yang diperlukan. Evaluasi Konteks merupakan penggambaran dan spesifikasi tentang lingkungan program, kebutuhan yang belum dipenuhi, karakteristik populasi dan sampel dari individu yang dilayani dan tujuan program. Evaluasi Konteks membantu merencanakan keputusan, menentukan kebutuhan yang akan dicapai oleh program dan merumuskan tujuan program. Evaluasi Kontek menurut Suharsimi (2008:46) dilakukan untuk menjawab pertanyaan : a) kebutuhan apa yang belum dipenuhi oleh kegiatan program, b) tujuan pengembangan manakah yang berhubungan dengan pemenuhan kebutuhan, c) tujuan manakah yang paling mudah dicapai.

b. Evaluasi Masukan (Input Evaluation)

Evaluasi masukan membantu mengatur keputusan, menentukan sumber-sumber yang ada, alternative apa yang diambil, apa rencana dan strategi untuk mencapai tujuan, bagaimana prosedur kerja untuk mencapainya. Komponen evaluasi masukan meliputi : a) sumber daya

manusia, b) sarana dan peralatan pendukung, c) dana/anggaran, dan d) berbagai prosedur dan aturan yang diperlukan.

c. Evaluasi Proses (Process Evaluation)

Evaluasi proses digunakan untuk mendeteksi atau memprediksi rancangan prosedur atau rancangan implementasi selama tahap implementasi, menyediakan informasi untuk keputusan program dan sebagai rekaman atau arsip prosedur yang telah terjadi. Tujuan evaluasi proses yaitu untuk mengidentifikasi atau memprediksi dalam proses pelaksanaan, seperti cacat dalam disain prosedur atau implementasinya (Badrujaman, 2009).Selanjutnya dijelaskan pula bahwa evaluasi proses juga bertujuan untuk menyediakan informasi sebagai dasar memperbaiki program, serta untuk mencatat, dan menilai prosedur kegiatan dan peristiwa. Selain itu, tujuan utama evaluasi proses dikemukakan oleh Worthen and Sanders (1973) dalam Fuddin Van Batavia under Uncategorized (2008), yaitu:

- Mengetahui kelemahan selama pelaksanaan termasuk hal-hal yang baik untuk dipertahankan,
- Memperoleh informasi mengenai keputusan yang ditetapkan, dan
- Memelihara catatan-catatan lapangan mengenai hal-hal penting saat implementasi dilaksanakan.

Evaluasi proses meliputi koleksi data penilaian yang telah ditentukan dan diterapkan dalam praktek pelaksanaan program. Pada dasarnya evaluasi proses untuk mengetahui sampai sejauh mana rencana telah diterapkan dan komponen apa yang perlu diperbaiki. Oleh Stufflebeam diusulkan pertanyaan-pertanyaan untuk proses sebagai berikut :

- Apakah pelaksanaan program sesuai dengan jadwal?

- Apakah staf yang terlibat didalam pelaksanaan program akan sanggup menangani kegiatan selama program berlangsung dan kemungkinan jika dilanjutkan?
- Apakah sarana dan prasarana yang disediakan dimanfaatkan secara maksimal?
- Hambatan-hambatan apa saja yang dijumpai selama pelaksanaan program dan kemungkinan jika program dilanjutkan?

d. Evaluasi Produk/Hasil (Product Evaluation)

Dari hasil evaluasi proses diharapkan dapat membantu pimpinan proyek atau buruh untuk membantu membuat keputusan yang berkenaan dengan kelanjutan, akhir meupun modifikasi program. Sementara menurut Farida Yusuf Tayibnapis (2000:14) evaluasi produk untuk membantu membuat keputusan selanjutnya, baik mengenai hasil yang telah dicapai maupun apa yang dilakukan setelah program itu berjalan.

Berdasarkan pendapat diatas dapat diketahui bahwa evaluasi produk merupakan penilaia yang dilakukan untuk mengukur keberhasilan dalam pencapaian tujuan yang telah ditetapkan. Data yang dihasilkan akan sangat menentukan apakah program diteruskan, dimodifikasi atau dihentikan.

2.3.Kelebihan dan Kekurangan Evaluasi Model CIPP

Dibandingkan dengan model-model evaluasi yang lain, model CIPP memiliki beberapa kelebihan antara lain :

- Lebih komprehensif, karena obyek evaluasi tidak hanya pada hasil semata tetapi juga mencakup konteks, masukan atau input, proses, maupun hasil.

- Memiliki potensi untuk bergerak di wilayah evaluasi formative dan summative sehingga sama baiknya dalam membantu melakukan perbaikan selama program berjalan maupun memberikan informasi final.

Selain memiliki kelebihan model CIPP juga memiliki keterbatasan/kekurangan, antara lain:

- Penerapan model ini dalam bidang program pembelajaran di kelas mempunyai tingkat keterlaksanaan yang kurang tinggi jika tanpa adanya modifikasi. Hal ini dapat terjadi karena untuk mengukur konteks, masukan maupun hasil dalam arti yang luas akan melibatkan banyak pihak yang membutuhkan waktu dan biaya yang lebih.
- Terlalu mementingkan bagaimana proses seharusnya daripada kenyataan di lapangan
- Kesannya terlalu top down dengan sifat manajerial dalam pendekatannya
- Cenderung fokus pada rational management ketimbang mengakui kompleksitas realitas empiris.

3. Pendidikan Nasional

3.1. Apa Fungsi Pendidikan Nasional

Mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa.

3.2. Apa tujuan Pendidikan Nasional

Untuk mengembangkan potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab

4. Pendidikan Nonformal

4.1. Apa Fungsi Pendidikan Nonformal

Jalur pendidikan terdiri atas pendidikan formal, nonformal dan informal yang dapat saling melengkapi dan memperkaya (USPN, 20 tahun 2003, ps 13 ayat 1). Pendidikan nonformal berfungsi mengembangkan potensi peserta didik dengan penekanan pada penguasaan pengetahuan dan keterampilan fungsional serta pengembangan sikap dan kepribadian Profesional (ps 26 ayat 2)

5. Pendidikan Kesetaraan

5.1. Pengertian Kesetaraan

Pendidikan kesetaraan adalah program pendidikan nonformal yang menyelenggarakan pendidikan umum setara SD/MI, SMP/MTs, dan SMA/MA mencakup program Paket A, Paket B, dan Paket C yang berupaya melayani peserta didik yang berasal dari masyarakat yang kurang beruntung, tidak pernah sekolah, putus sekolah dari putus lanjut, serta usia produktif yang ingin meningkatkan pengetahuan dan kecakapan hidupnya.

5.2. Sasaran dan Lingkup Pendidikan Kesetaraan

Sasaran Pendidikan Kesetaraan adalah peserta didik usia sekolah untuk menuntaskan wajib belajar pendidikan dasar 9 tahun, dan peserta didik dewasa untuk meningkatkan kecakapan dan taraf hidupnya. Pendidikan Kesetaraan mencakup Program Paket A setara SD/MI, Paket B setara SMP/MTs, dan Paket C setara SMA/MA dengan penekanan pada penguasaan pengetahuan, keterampilan fungsional serta pengembangan sikap dan kepribadian profesional peserta didik.

- Program Paket A adalah program pendidikan dasar pada jalur pendidikan nonformal setara SD/MI bagi siapapun yang terkendala ke pendidikan formal atau berminat dan memilih pendidikan kesetaraan.
- Program Paket B adalah program pendidikan dasar pada jalur pendidikan nonformal setara SMP/MTs bagi siapapun yang

terkendala ke pendidikan formal atau berminat dan memilih pendidikan kesetaraan untuk ketuntasan pendidikan dasar.

- Program Paket C adalah program pendidikan menengah jalur pendidikan nonformal setara SMA/MA bagi siapapun yang terkendala ke pendidikan formal atau berminat dan memilih pendidikan kesetaraan untuk ketuntasan pendidikan menengah. Status kelulusan Paket C mempunyai hak eligibilitas yang sama dengan lulusan pendidikan formal dalam memasuki lapangan kerja.

Setiap peserta didik yang lulus ujian kesetaraan Paket A, Paket B atau Paket C mempunyai hak eligibilitas yang sama dan setara dengan pemegang ijazah SD/MI, SMP/MTs, dan SMA/MA untuk dapat mendaftar pada satuan pendidikan yang lebih tinggi.

Implementasi UU Sisdiknas dijabarkan dalam sejumlah peraturan antara lain PP Nomor 19 Tahun 2005 tentang Standar Nasional Pendidikan yang memberikan arahan perlu disusun dan dilaksanakan delapan standar nasional pendidikan.

5.3.Fungsi dan Tinjauan Pendidikan Kesetaraan

Fungsi Pendidikan Kesetaraan sebagai dasar dalam perencanaan, pelaksanaan, dan pengawasan pendidikan dalam mewujudkan pendidikan nasional yang bermutu. Tujuan Pendidikan Kesetaraan menjamin mutu pendidikan nasional dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa yang bermartabat

6. Program Kesetaraan Kejar Paket C

a. Pengertian Kejar Paket C

Program paket C merupakan pendidikan nonformal yang setara SMA/MA yang bertujuan untuk membekali peserta didik dengan kemampuan akademik dan keterampilan fungsional, serta sikap dan kepribadian profesional. Program Paket C bertujuan untuk:

- a. Memperluas akses pendidikan menengah melalui jalur pendidikan nonformal yang menenknakan pada penguasaan ilmu pengetahuan, teknologi dan pengembangan sikap kepribadian dan akhlak mulia, dan kemampuan kecakapan hidup;
- b. Meningkatkan mutu dan daya saing lulusan, sehingga dapat melanjutkan pendidikan ke jenjang yang lebih tinggi dan/ atau mampu memasuki dunia kerja maupun berwirausaha.

b. Profil Kejar Paket C

Profil Paket C disusun mengacu pada Permendiknas yang mengatur 8 SNP yang memuat 8 SNP. Berikut adalah profil Kejar Paket C secara umum;

- i. Standar Isi
 - a. Memiliki dokumen KTSP yang didukung dengan dokumen hasil analisis kontek dan pemetaan SKK menurut tiga bentuk pembelajaran (tatap muka, tutorial dan kegiatan mandiri) dalam struktur kurikulum.
 - b. Dokumen KTSP telah dinyatakan berlaku oleh Dinas Pendidikan Kabupaten/Kota.
- ii. Standar Kompetensi Lulusan
 - a. Menetapkan pencapaian rata-rata KKM peserta didik per mata pelajaran
 - b. Criteria kelulusan ujian akhir program (UAP) minimal sama dengan KKM setiap mata pelajaran.
- iii. Standar Proses
 - a. Melakukan dokumen perencanaan proses pembelajaran berupa silabus, RPP dengan berdasarkan pada pemetaan SKK ke dalam bentuk pembelajaran tatap muka minimal 20%, tutorial minimal 20%, kegiatan belajar mandiri 50%.
 - b. Memiliki dokumen kontrak belajar bagi peserta didik yang menyatakan melakukan kegiatan pembelajaran mandiri.

Kontrak belajar mencakup SK dan KD, jenis tugas, dan waktu penyelesaian.

- c. Melaksanakan proses pembelajaran tatap muka minimal 20%, tutorial minimal 30 %, dan belajar mandiri 50%.
- d. Melaksanakan pembelajaran minimal 2 hari seminggu dan atau minimal 16 jam pelajaran.
- e. Melaksanakan dan melaporkan pengawasan proses pembelajaran dalam bentuk pemantauan pembelajaran, supervise pembelajaran, dan evaluasi pembelajaran.

iv. Standar Pendidik dan Tenaga Kependidikan

- a. Memiliki tutor yang berkualifikasi minimal berijazah D3, diutamakan memiliki latar belakang pendidikan ketuturan, atau tutor SMA/MA dengan mata pelajaran sesuai materi diajarkan
- b. Pengelola memiliki kualifikasi minimal lulusan SMA/SMK/MA/Paket C dan telah memperoleh sertifikat pelatihan sebagai pengelola
- c. Memiliki pengelola minimal ketua penyelenggara, sekretaris, bendahara, seksi kurikulum dan seksi warga belajar.

v. Standar Sarana dan Prasarana

- a. Memiliki sarana administrasi pengelolaan Program Paket C sesuai dengan Pedoman Penyelenggaraan Paket C setara SMA.
- b. Memiliki modul bahan ajar dengan ratio buku dan peserta didik
- c. Prasarana minimal yang harus ada dalam penyelenggaraan program Paket C adalah: ruang belajar, ruang administrasi, ruang keterampilan.

vi. Standar Pengelolaan

- a. Memiliki visi, misi, tujuan program Paket C dan disosialisasikan kepada pemangku kepentingan di lingkungannya.
- b. Memiliki rencana kerja tahunan yang memuat ketentuan yang jelas mengenai kurikulum dan kegiatan pembelajaran, tenaga pendidik dan kependidikan, sarana dan prasarana, pembiayaan, budaya, peranserta masyarakat dan kemitraan serta rencana kerja lain yang mengarah kepada peningkatan dan pengembangan mutu. Rencana tersebut dinyatakan dalam Rencana Kegiatan dan Anggaran (RKA).
- c. Memiliki panduan berisi tentang kurikulum dan kegiatan pembelajaran, tenaga pendidik dan kependidikan, sarana dan prasarana, pembiayaan, peran serta masyarakat dan kemitraan, kalender Pendidikan, peraturan tata tertib, dan kode etik.
- d. Melaksanakan program kerja tahunan sesuai dengan jenis kegiatan dan jadwal yang telah ditetapkan.
- e. Melaksanakan program pembelajaran dan penilaian hasil belajar peserta didik
- f. Melaksanakan proses penerimaan dan penempatan peserta didik, melakukan orientasi peserta didik baru, memberikan layanan konseling kepada peserta didik, mutasi/pindah jalur, melaksanakan kegiatan ekstra dan kokurikuler, melakukan pembinaan prestasi unggulan, melakukan pelacakan terhadap alumni.
- g. Pengawasan dilakukan dengan prinsip transparansi dan akuntabilitas public.
- h. Tenaga pendidik melaporkan penilaian hasil belajar setiap akhir semester yang ditujukan kepada ketua program paket C.

- i. Ketua program menyampaikan penilaian hasil belajar setiap akhir semester yang ditujukan kepada orang tua/wali peserta didik.

vii. Standar Pembiayaan

- a. Mengalokasikan dan memenuhi biaya investasi, biaya operasi, biaya personal dan non personal
- b. Memiliki program dan upaya penyelenggara Paket C menggali dan mengelola serta memanfaatkan dana dari berbagai sumber
- c. Membuat laporan pertanggung-jawaban secara akuntabel dan transparan

viii. Standar Penilaian Pendidikan

- a. Menerapkan prinsip-prinsip penilaian
- b. Menerapkan teknik dan instrument penilaian
- c. Menerapkan mekanisme dan prosedur penilaian
- d. Menerapkan penilaian oleh pendidik
- e. Menerapkan penilaian oleh satuan pendidikan

BAB III

METODE PENELITIAN

Dalam metode penelitian ini diuraikan mengenai model evaluasi CIPP, jenis penelitian, setting penelitian, populasi, teknik pengumpulan data, analisis data.

1. Jenis Penelitian

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian kualitatif. Penelitian kualitatif merupakan penelitian yang menafsirkan fenomena yang terjadi dan dilakukan dengan jalan melibatkan berbagai metode yang ada . Penelitian kualitatif didasarkan pada upaya membangun pandangan mereka yang diteliti secara rinci, dibentuk dengan kata-kata, gambaran holistik dan rumit. Jadi penelitian kualitatif merupakan penelitian yang bermaksud untuk memahami fenomena tentang apa yang dialami subjek penelitian, seperti perilaku, persepsi, motivasi, tindakan, dan lain sebagainya. (Nusa Putra 2012 : 41)

Sedangkan jenis pendekatan yang digunakan adalah study kasus. Studi kasus merupakan strategi penelitian dimana didalamnya peneliti menyelidiki secara cermat suatu program ,peristiwa, aktivitas proses, atau sekelompok individu. Kasus –kasus dibatasi oleh waktu & aktivitas, dan peneliti. Mengumpulkan informasi secara lengkap berdasarkan waktu yang telah ditentukan .(Menurut Creswell 2010: 20 dalam buku metode penelitian kualitatif pendidikan). penelitian ini merupakan studi mendalam mengenai unit sosial tertentu. Subyek yang diteliti relatif terbatas, tetapi variabel-variabel dan fokus yang diteliti sangat luas dimensinya.

2. Setting Penelitian

- Bertempat di SKB (Sanggar Kegiatan Belajar) Kota Yogyakarta dengan alamat Jl. Gayam, Kota Yogyakarta.
- Waktu pelaksanaan penelitian pada saat pelaksanaan kegiatan PPL yang bertempat di SKB Kota Yogyakarta.

3. Teknik Pengumpulan Data

Data penelitian ini dikumpulkan melalui :

3.1. Teknik observasi

Pengumpulan data melalui observasi dilakukan dengan menggunakan lembar observasi. Pengamatan atau observasi adalah proses pengambilan data dalam penelitian ketika peneliti atau pengamat melihat situasi penelitian. Untuk mencapai tujuan pengamatan, diperlukan pedoman pengamatan.

Pengamatan sebagai alat pengumpul data ada kecenderungan terpengaruh oleh pengamat atau observ sehingga hasil pengamatan tidak objektif. Biasanya disebut dengan halo efek (kesan yang dibentuk oleh pengamat), untuk menghindari pengaruh ini digunakan dua tau tiga pengamat yang memiliki latar belakang keilmuan yang serupa.

3.2. Teknik dokumentasi

Teknik dokumentasi, data diambil selama berjalannya kegiatan drama oleh seksi yang telah ditunjuk. Data yang diambil berbentuk video, foto, dan rekaman suara.

4. Analisis Data

Analisis data diartikan sebagai upaya mengolah data menjadi informasi, sehingga karakteristik atau sifat-sifat data tersebut dapat dengan mudah dipahami dan bermanfaat untuk menjawab masalah yang berkaitan dengan kegiatan penelitian. Dengan demikian teknik analisis data dapat diartikan sebagai cara melaksanakan analisis terhadap data, dengan tujuan mengolah data tersebut menjadi informasi, sehingga karakteristik atau sifat-sifat datanya dapat dengan mudah dipahami dan bermanfaat untuk menjawab masalah-masalah yang berkaitan dengan kegiatan penelitian.

Teknik analisis data yang digunakan adalah metode kualitatif. Analisis data kualitatif adalah bersifat induktif, yaitu suatu analisis

berdasarkan data yang diperoleh, selanjutnya dikembangkan pola hubungan tertentu atau menjadi hipotesis. Berdasarkan hipotesis yang dirumuskan berdasarkan data tersebut, selanjutnya dicari data lagi secara berulang-ulang sehingga selanjutnya dapat disimpulkan apakah hipotesis tersebut dapat diterima atau ditolak berdasarkan data yang dikumpulkan. Bila hipotesis tersebut diterima maka hipotesis tersebut berkembang menjadi teori.

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Bidang Kegiatan

Menggali potensi dan kendala yang ada sebagai acuan dalam perumusan program di Dinas Pendidikan Kota Yogyakarta khususnya UPTD SKB Kota Yogyakarta yang beralamat di Jalan Bung Tardjo (Gayam) no. 9A Yogyakarta.

Dari hasil pengamatan, maka didapatkan informasi tentang Dinas Pendidikan Kota Yogyakarta khususnya UPTD SKB Kota Yogyakarta, sehingga dapat dijadikan sebagai dasar acuan atau konsep awal untuk melakukan kegiatan PPL. Kegiatan evaluasi program kesetaraan ini sangat penting dilaksanakan karena dapat berguna untuk pengembangan dan peningkatan kualitas layanan pendidikan dalam optimalisasi pertumbuhan dan perkembangan pada peserta didik.

Dengan adanya kegiatan evaluasi program kesetaraan ini diharapkan dapat meningkatkan kinerja dan pelayanan pendidikan yang semakin baik. Dalam hal ini, pelayanan pendidikan yang semakin baik dan sesuai dengan kebutuhan bagi para penyelenggara pendidikan maupun pengguna pendidikan.

Program evaluasi ini dilakukan bertujuan untuk membantu penyelenggara pendidikan untuk mengetahui pencapaian tujuan program yang telah dilaksanakan. Selanjutnya, hasil evaluasi program digunakan sebagai dasar untuk melaksanakan kegiatan tindak lanjut atau untuk melakukan pengambilan keputusan berikutnya.

B. Analisis Situasi

Dalam penelitian kali ini peneliti ingin mengangkat tema tentang “Evaluasi Program Kesetaraan Kejar Paket C menggunakan Metode Evaluasi CIPP”. Setting penelitian ini akan dilakukan di UPT SKB Kota Yogyakarta

yang mempunyai tugas pokok : Melaksanakan percontohan program Pendidikan Luar Sekolah, Pemuda, dan Olahraga berdasar kebijakan teknis Kepala Dinas Pendidikan Kota Yogyakarta.

Sedangkan fungsi UPT SKB Kota Yogyakarta ini adalah sebagai berikut:

1. Pembaktian dan penumbuhan kemauan belajar masyarakat dalam rangka terciptanya masyarakat gemar belajar.
2. Pemberian motivasi dan pembinaan masyarakat agar mau dan mampu menjadi tenaga pendidik dalam pelaksanaan asas saling membelajarkan.
3. Pemberian layanan informasi kegiatan Pendidikan Luar Sekolah, Pemuda, dan Olahraga.
4. Penyusunan dan pengadaan sarana belajar muatan lokal.
5. Penyediaan sarana dan fasilitas belajar.
6. Pengintegrasian penyinkronisasian kegiatan sektoral dalam bidang pendidikan luar sekolah.
7. Melaksanakan Pendidikan dan Pelatihan tenaga pelaksanaan Pendidikan Luar Sekolah, Pemuda, dan Olahraga.
8. Pengelolaan urusan tata usaha Sanggar.

1. Keadaan Lokasi

Sanggar Kegiatan Belajar (SKB) Kota Yogyakarta ini tepatnya berada di jalan Bung Tardjo No. 9A Yogyakarta. Lokasinya agak berjauhan dengan Dinas Pendidikan Kota Yogyakarta namun tempatnya strategis yang hampir bersebelahan dengan lapangan Mandalakrida dan dekat dengan pusat pemerintahan lainnya.

2. Keadaan Gedung

Keadaan lokasi dekat dengan jalan raya dan mudah dijangkau namun agak masuk kedalam karena berada di samping masjid. Saat ini menempati lahan seluas $\pm 682 \text{ m}^2$ dengan dua unit gedung, ruang kantor 95 m^2 , ruang belajar $341,13 \text{ m}^2$, gudang $22,10 \text{ m}^2$. Pada tahun 2007 SKB Kota Yogyakarta memiliki gedung baru (Unit II) pada lahan seluas 945 m^2 , sebanyak 2 unit gedung masing-masing 3 ruang (1 unit) dan 2 ruang (1 unit) yang berfungsi sebagai ruang belajar. Gedung tersebut terletak di Jl. Bathikan Umbulharjo Yogyakarta. Keadaan gedung pada kantor SKB sebagian merupakan bangunan lama namun kondusif. Fasilitas kerja/ kantor SKB secara umum dapat dikatakan masih terbatas dalam arti beberapa fasilitas minimal untuk operasional kantor dan pelayanan pada masyarakat dapat dipenuhi. Menghadapi tuntutan terhadap kebutuhan berkait dengan perkembangan iptek dapat dikatakan sudah mencukupi. Aspek penunjang, memiliki ruang parkir yang cukup, dan dekat dengan masjid, serta akses fotocopy juga mudah dijangkau.

Gedung UPT SKB Kota Yogyakarta terdiri dari beberapa bagian, adapun bagian dari bangunan UPT SKB Kota Yogyakarta adalah sebagai berikut:

Setelah masuk kita akan disambut dengan tempat parkir yang telah berjejer kendaraan roda dua maupun roda empat yang cukup tertata dengan rapi.

- a. Bangunan utama terletak di sebelah barat menghadap ke timur dan berhadapan langsung dengan parkir, bangunan utama ini terdapat ruang kepala UPT SKB lengkap dengan ruang tamu, dan bersebelahan dengan ruang staf dan pamong UPT SKB Kota Yogyakarta, disinilah pusat dari perencanaan seluruh program dan kegiatan di UPT SKB Kota Yogyakarta.
- b. Bangunan selanjutnya adalah bangunan yang menghadap ke selatan, bangunan ini terdiri atas kantor guru PAUD Salma, kelas PAUD

Salma, perpustakaan dan kemudian yang paling ujung timur adalah Lab Komputer.

- c. Halaman yang cukup luas berada ditengah-tengah yang digunakan juga untuk anak-anak peserta PAUD Salma bermain yang terdapat juga beberapa fasilitas APE sebagai penunjang kegiatan bermain PAUD Salma.

3. Keadaan Sarana dan Prasarana

Sarana dan prasarana yang terdapat di UPT SKB Kota Yogyakarta sudah cukup memadai, seperti terdapatnya fasilitas komputer, lengkap dengan printer dan speakernya, keadaan gedung yang baik dan keadaan didalam kantor yang cukup tertata rapi membuat nyaman penghuni maupun pengunjung (tamu). Keadaan perpustakaan yang kurang luas dikarenakan ruang perpustakaan dibagi menjadi 2 ruangan digunakan sebagai ruang staff, hal ini menyebabkan perpustakaan kurang nyaman digunakan namun buku-buku penunjang cukup lengkap hal ini merupakan nilai tambah untuk kenyamanan pengguna perpustakaan. Diparkiran terdapat beberapa pohon besar yang cukup rimbun menambah suasana SKB terasa sejuk dan nyaman, namun ada satu pemandangan yang kurang indah yaitu, di samping parkir terdapat beberapa karung dan plastik berisi sampah dan tanah sisa-sisa abu vulkanik letusan Gunung Kelud. Untuk Lab komputer sudah cukup memadai namun untuk penataan ruangan masih kurang rapi dan kurang bersih, di beberapa sudut ruangan terdapat tumpukan kardus bekas yang tidak terpakai, disudut lainnya terdapat 1 lemari besar yang tidak terawat dan diatas lemari tersebut terdapat tumpukan kardus bekas, kondisi ini dirasa kurang indah, selain itu belum terdapatnya pendingin ruangan di tiap-tiap ruangan sehingga terasa sumpek dan pengap, belum terdapatnya jaringan internet di lab komputer membuat kurang maksimalnya fungsi komputer tersebut.

4. Keadaan Personalia

Para pegawai pamong beserta pendidik UPT SKB Kota Yogyakarta memiliki kompetensi yang sesuai dengan bidang masing-masing, namun ada beberapa guru PAUD yang bukan dari lulusan jurusan PAUD atau jurusan yang berhubungan dengan PAUD. Namun pembawaan pribadi yang ramah dan supel membuat komunikasi antar pegawai pamong dan pendidik dan tamu dapat berbaur dengan baik, hal ini merupakan nilai tambah untuk kenyamanan di SKB Kota Yogyakarta ini.

PERSIAPAN DAN ANALISIS HASIL

A. Persiapan

a. Observasi

Sebelum penerjunan mahasiswa PPL ke lokasi, kelompok melakukan observasi terlebih dahulu di Dinas Pendidikan Kota Yogyakarta, khususnya ke berbagai subag. Di Dinas Pendidikan Kota Yogyakarta satu kelompok dibagi menjadi beberapa divisi, yang didalam satu divisi terdiri dari dua hingga 3 mahasiswa. Mengenal situasi dan lingkungan tempat PPL mahasiswa sangat diperlukan karena dengan demikian mahasiswa akan memperoleh gambaran untuk menentukan langkah selanjutnya dan dalam melaksanakan program. Observasi ditujukan agar mahasiswa mampu melakukan adaptasi dengan lingkungan tempat kegiatan PPL berlangsung, agar kegiatan tersebut dapat terlaksana dengan baik. Observasi lingkungan tempat pelaksanaan PPL dilakukan setelah mahasiswa resmi diserahkan oleh DPL. Hasil observasi tersebut diharapkan dapat membantu mahasiswa dalam menentukan program yang akan dilaksanakan, agar program tersebut dapat bermanfaat, baik secara fisik maupun nonfisik, dengan demikian program yang dilakukan akan tepat sasaran.

b. Pembekalan

Setelah mahasiswa diberikan pembekalan oleh DPL sebagai pengetahuan awal mahasiswa tentang apa yang akan dilakukan ketika kegiatan KKN-PPL berlangsung. Dalam kegiatan ini mahasiswa dibimbing oleh DPL dari jurusan FSP.

Pembekalan dilakukan guna mempersiapkan diri baik secara mental dan akademis bagi mahasiswa ketika melakukan kegiatan PPL. Dengan dilakukan pembekalan, diharapkan mahasiswa dapat pengetahuan tentang apa yang akan dilakukannya setelah diterjunkan, selain itu

memberikan arah dan tujuan tentang hasil akhir yang akan dilakukan khususnya dalam bidang teknis dan penentuan program.

c. Rapat Koordinasi

Dalam persiapan pelaksanaan program-program PPL, harus mengadakan rapat koordinasi dengan kelompok serta konsultasi dengan DPL, rapat koordinasi ini dilakukan guna menentukan langkah selanjutnya yang akan ditempuh selama proses PPL berlangsung.

Rapat koordinasi pertama dilakukan dengan semua anggota kelompok, rapat ini dimaksudkan untuk menentukan program apa saja yang akan dilakukan setiap anggota kelompok. Selain itu dilakukan pemilihan ketua kelompok beserta jajarannya. Setelah program ditentukan, dilakukan koordinasi dengan DPL untuk melakukan konsultasi rencana program yang telah ditentukan dengan rekan mahasiswa PPL lokasi dinas pendidikan kota Yogyakarta, terkait program individu. Selanjutnya DPL memberikan persetujuan atas program yang diajukan, setelah program disetujui, langkah selanjutnya adalah membuat proposal program individu masing-masing anggota kelompok. Jika rancangan proposal sudah jadi, selanjutnya mahasiswa mengkonsultasikan proposalnya kepada DPL untuk selanjutnya presentasi dan jika ada kesalahan akan dilakukan revisi dengan didampingi DPL.

Langkah selanjutnya setelah proposal disetujui oleh DPL, semua mahasiswa berkoordinasi dengan pihak dinas pendidikan kota Yogyakarta sebagai pihak yang akan menerima mahasiswa PPL. Kegiatan tersebut dilakukan dengan DPL, karena DPL telah mengundang perwakilan dari dinas pendidikan sebagai koordinator PPL agar mahasiswa dapat berkonsultasi secara langsung melalui media presentasi. Dengan demikian pihak dinas akan mengetahui secara teknis program apa yang akan dilakukan oleh mahasiswa selama kegiatan PPL berlangsung. Jika program telah disepakati, mahasiswa akan melaksanakan program tersebut dengan bimbingan dari koordinasi PPL dari dinas, dengan harapan

program tersebut akan berjalan lancar dan dapat bermanfaat bagi dinas, universitas, dan penyusunan sendiri.

Karena tempat pelaksanaan PPL dibagi menjadi beberapa divisi, diantaranya adalah di UPT SKB Kota Yogyakarta yang terletak terpisah dengan Dinas Pendidikan Kota Yogyakarta, maka dari itu mahasiswa yang mendapatkan tempat PPL di UPT SKB harus mengkonsultasikan kembali proposal kepada sub bagian UPT SKB, jika program disetujui mahasiswa akan melaksanakan program tersebut.

B. PEMBAHASAN

1. Indikator Konteks

Indikator Konteks merupakan penggambaran dan spesifikasi tentang lingkungan program, kebutuhan yang belum dipenuhi, karakteristik populasi dan sampel dari individu yang dilayani dan tujuan program.

Pendidikan kesetaraan memang tersedia untuk menampung masyarakat yang tak terlayani oleh pendidikan formal. Penyebabnya dikarenakan berbagai hal, mulai dari alasan ekonomi, sampai dengan karena tidak lulus ujian nasional. Animo masyarakat kota Yogyakarta terhadap pendidikan kesetaraan ternyata cukup tinggi. Kondisi tersebut antara lain ditambah dengan siswa yang tidak lulus ujian nasional yang mengikuti ujian setara paket B dan C. Selain itu, ijazah yang diperoleh dari pendidikan kesetaraan juga memiliki hak eligibilitas yang setara dengan pendidikan formal dalam memasuki lapangan kerja maupun untuk mendaftar pada satuan pendidikan yang lebih tinggi.

Dengan kondisi latar belakang pendidikan yang berbeda, daya serap peserta didik terhadap materi pun bervariasi. Proses pembelajaran jadi dilakukan tidak tergesa-gesa dan pengajarnya juga harus telaten. Hal ini kadang menimbulkan beberapa kendala lapangan.

2. Indikator Input

Input merupakan suatu indikator yang memfokuskan pada penilaian apakah sumber daya pendukung dan bahan dasar yang diperlukan untuk melaksanakan program sudah tersedia atau belum. Indikator input dapat meliputi sumber daya manusia, finansial, sarana dan prasarana.

Jika dilihat dari indikator Sumber daya manusia, finansial, sarana dan prasarana pelaksanaan program Kesetaraan Kejar Paket C di SKB Kota Yogyakarta sudah cukup memadai. Hal ini dikarenakan di dukung oleh sumber daya manusia yang cukup berkualitas dan sarana prasaran yang cukup memadai. Hampir semua tutor (pendidik) kejar paket C mengajar sesuai dengan latar belakang pendidikannya, selain itu ada beberapa tutor yang juga berprofesi sebagai guru di sekolah formal.

Namun dalam pelaksanaan program Kesetaraan Kejar Paket C masih ada kendala atau beberapa kekurangan yaitu program belum didukung sumberdaya finansial yang memadai untuk melakukan evaluasi dan monitoring program. Berdasarkan hasil penelitian, anggaran biaya pendidikan diperoleh dari hasil swadaya yang digunakan untuk keperluan biaya pembelajaran maupun kursus. Untuk sarana prasarana sudah cukup memadai, mulai dari ruang kelas sudah sesuai dengan kebutuhan. Terdapat tiga ruang yang digunakan untuk proses pembelajaran kejar paket C, yang didalamnya teredia sarana yang cukup memadai, yaitu, meja, kursi, meja guru, kursi guru, papan tulis, kipas angin. Selanjutnya lab komputer, ruangan ini sudah cukup memadai, terdapat ± 20 unit komputer namun hanya sekitar 10 komputer saja yang bisa digunakan, karena beberapa komputer tidak lengkap perangkatnya. Kondisi ruang ini terlihat kurang nyaman, karena di beberapa sudut ruangan terdapat tumpukan kardus-kardus bekas yang tidak digunakan, dan di satu sudut ruangan terdapat satu lemari besar tidak digunakan yang membuat ruangan terasa sempit. Lab menjahit, terdapat ± 20 mesin jahit yang bisa digunakan sebagai sarana untuk menunjang kursus menjahit dengan kondisi yang baik. Ruangannya

cukup besar dan bersih sangat mendukung pelaksanaan kursus menjahit. Perpustakaan, terdapat buku-buku penunjang kegiatan pembelajaran yang cukup lengkap, namun ruangan yang digunakan untuk perpustakaan dirasa kurang luas.

3. Indikator proses

Indikator Proses dalam model CIPP menunjukkan pada strategi apa yang digunakan agar tujuan program dapat tepat sasaran? Bagaimana mekanisme pelaksanaan program? Kapan kegiatan akan dilaksanakan dan diselesaikan?. Dalam model CIPP evaluasi proses diarahkan pada seberapa jauh kegiatan yang akan dilaksanakan di dalam program, sudah dilaksanakan sesuai dengan rencana.

Pendidikan kesetaraan adalah program pendidikan nonformal yang menyelenggarakan pendidikan umum setara SD/MI, SMP/MTs, dan SMA/MA mencakup program Paket A, Paket B, dan Paket C yang berupaya melayani peserta didik yang berasal dari masyarakat yang kurang beruntung, tidak pernah sekolah, putus sekolah dari putus lanjut, serta usia produktif yang ingin meningkatkan pengetahuan dan kecakapan hidupnya.

Sasaran Pendidikan Kesetaraan adalah peserta didik usia sekolah untuk menuntaskan wajib belajar pendidikan dasar 9 tahun, dan peserta didik dewasa untuk meningkatkan kecakapan dan taraf hidupnya. Pendidikan Kesetaraan mencakup Program Paket A setara SD/MI, Paket B setara SMP/MTs, dan Paket C setara SMA/MA dengan penekanan pada penguasaan pengetahuan, keterampilan fungsional serta pengembangan sikap dan kepribadian profesional peserta didik.

Namun pada penelitian ini peneliti hanya akan membahas mengenai Kesetaraan Kejar Paket C saja. Program Paket C adalah program pendidikan menengah jalur pendidikan nonformal setara SMA/MA bagi siapapun yang terkendala ke pendidikan formal atau berminat dan memilih pendidikan kesetaraan untuk ketuntasan pendidikan

menengah. Status kelulusan Paket C mempunyai hak eligibilitas yang sama dengan lulusan pendidikan formal dalam memasuki lapangan kerja.

Implementasi UU Sisdiknas dijabarkan dalam sejumlah peraturan antara lain PP Nomor 19 Tahun 2005 tentang Standar Nasional Pendidikan yang memberikan arahan perlu disusun dan dilaksanakan delapan standar nasional pendidikan.

Pelaksanaan program pembelajaran Kesetaraan Kejar Paket C SKB Yogyakarta yaitu:

1. Pembelajaran

Pembelajaran pada program kejar paket C di layaknya di Sekolah formal jenjang Sekolah Menengah Atas, yaitu ada kelas X, XI, dan XII. Kegiatan pembelajaran dilaksanakan pada hari senin sampai jumat, dari jam 13.45-17.00 diisi empat mata pelajaran yaitu dari jam 13.45-14.30, 14.30-15.15, 15.30-16.15, 16.15-17.00.

2. Kegiatan tambahan

- a. Kursus Komputer
- b. Kursus Tata Boga

3. Fasilitas

- a. Ruang kelas
- b. Lab komputer
- c. Ruang menjahit
- d. Perpustakaan

4. Metode pembelajaran

Ada beberapa metode yang diterapkan pada saat proses belajar mengajar yaitu:

- a. Metode ceramah
- b. Metode diskusi

5. Waktu pembelajaran

Hari : Senin- Jumat

Jam : 13.45-17.00

4. Indikator hasil

Indikator *output* atau hasil diarahkan pada hal-hal yang menunjukkan perubahan yang terjadi pada masukan. Indikator produk merupakan tahap akhir dari serangkaian evaluasi pelaksanaan program. Biasanya pertanyaan-pertanyaan yang dapat diajukan dalam indikator produk adalah apakah tujuan-tujuan yang sudah ditetapkan dalam program sudah tercapai atau belum?.

Tujuan-tujuan yang sudah ditetapkan dalam program sudah tercapai, adapun tujuan dari penyelenggaraan program paket C yaitu:

- Memperluas akses pendidikan menengah melalui jalur pendidikan nonformal yang menekankan pada penguasaan ilmu pengetahuan, teknologi dan pengembangan sikap kepribadian dan akhlak mulia, dan kemampuan kecakapan hidup;
- Meningkatkan mutu dan daya saing lulusan, sehingga dapat melanjutkan pendidikan ke jenjang yang lebih tinggi dan/ atau mampu memasuki dunia kerja maupun berwirausaha.

Terbukti dengan berjalannya program kejar paket C ini dengan baik dan sesuai dengan tujuan program tersebut.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Dari hasil penelitian mengenai Evaluasi program Kesetaraan Kejar Paket C maka dapat disimpulkan bahwa, jika dilihat dari indikator Sumber daya manusia, finansial, sarana dan prasarana pelaksanaan program Kesetaraan Kejar Paket C di SKB Kota Yogyakarta sudah cukup memadai. Hal ini dikarenakan di dukung oleh sumber daya manusia yang cukup berkualitas dan sarana prasaran yang cukup memadai. Hampir semua tutor (pendidik) kejar paket C mengajar sesuai dengan latar belakang pendidikannya, bahkan ada beberapa tutor yang juga berprofesi sebagai guru di sekolah formal hal itu bisa menambah tingkat keprofesionalan tutor pada saat mengajar. Namun ada sedikit yang harus dibenahi mengenai sarana prasarana yang menunjang pada program ini seperti yang sudah dijelaskan pada pembahasan diatas.

B. Saran

Saran untuk pengelola program Kesetaraan Kejar Paket C, karena pada program kejar paket C ada kegiatan kursus komputer dan menjahit diharapkan pengelola mampu menyiapkan dan mengecek keadaan alat-alat menjahit maupun perangkat komputer setiap minggunya atau setiap bulan. Karena dari hasil penelitian yang dilakukan di lab komputer, hanya setengah dari jumlah keseluruhan komputer saja yang bisa digunakan pada saat kursus komputer berlangsung.

DAFTAR PUSTAKA

Tayibnapis, Farida Yusuf. 2008. *Evaluasi Program dan Instrumen Evaluasi*. Jakarta. Rineka Cipta

Modul konsep dan strategi implementasi program kesetaraan kejar paket C model tahun 2013

Standar isi dan kompetensi lulusan kurikulum pendidikan kesetaraan

Abdulzahir86.blogspot.com/2012/06/contoh-proposal-penelitian-evaluasi.html?m=1

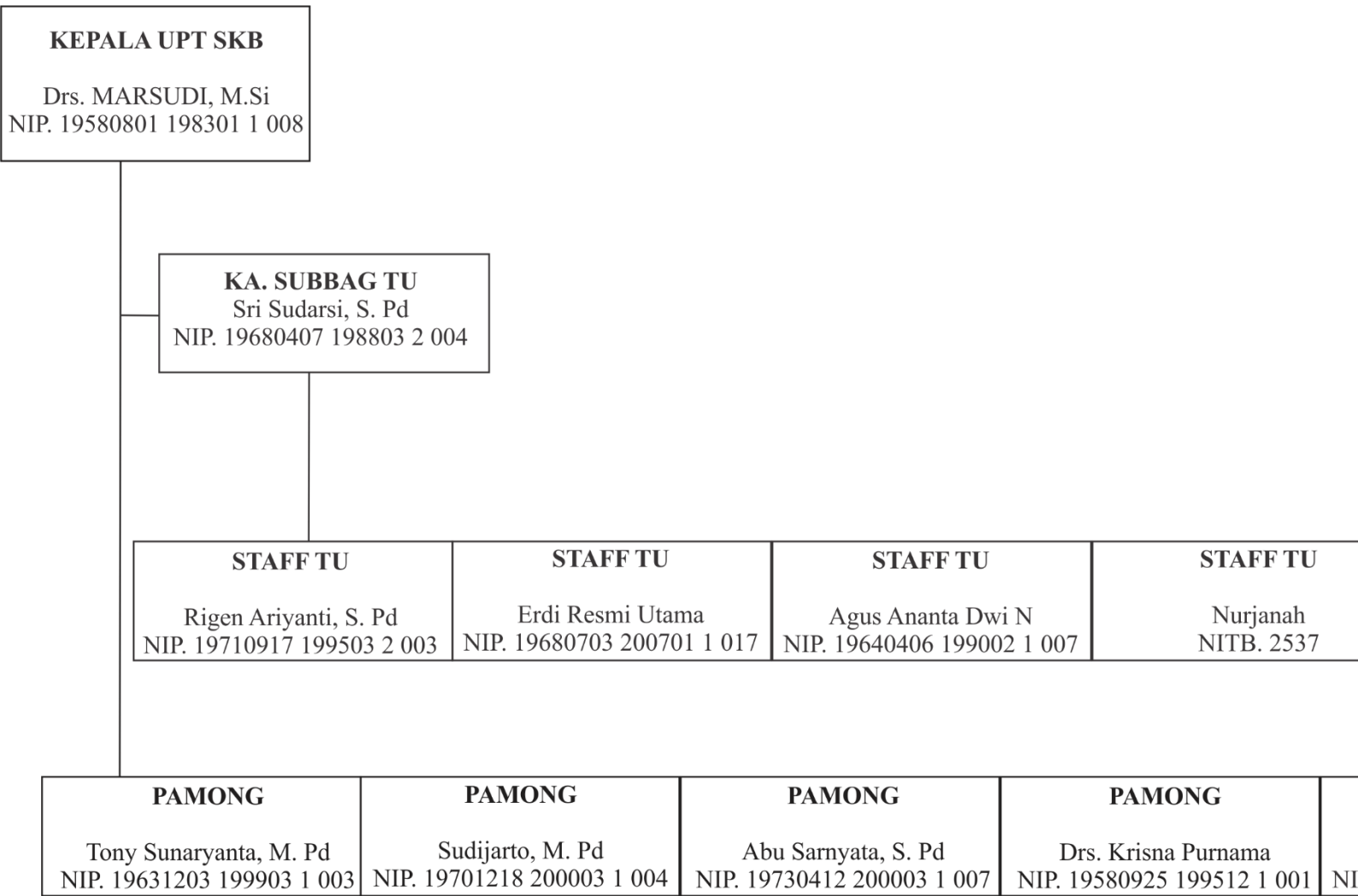
Lexy J. Moleong. 2008. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: Remaja Rosda karya.

Creswell, John W. 2010 Edisi ke-3. *Research Design Pendekatan Kualitatif, Kuantitatif, dan Mixed*. Yogyakarta

LAMPIRAN

LAMPIRAN I

STRUKTUR KEPEGAWAIAN SKB KOTA YOGYAKARTA



Bulan : AGUSTUS

Bulan : AGUSTUS

[illegible]

[illegible]

DAFTAR HADIR WB PAKET C TH. 2014/2015

KELAS : XII

Bulan : AGUSTUS

[illegible]

[illegible]

2.	14.30-15.15	Kimia	Bahasa inggris 1	Biologi	Bahasa indonesia 1
		Istirahat	Istirahat	Istirahat	Istirahat
3.	15.30-16.15	Ekonomi 1	Geografi 2	Sosiologi 1	Matematika 1
4.	16.15-17.00	Ekonomi 1	Sejarah	Sosiologi 1	Matematika 1

LAMPIRAN III

JADWAL KEGIATAN PEMBELAJARAN PROGRAM PAKET C SKB KOTA YOGYAKARTA SEMESTER GASAL TAHUN AJARAN 2014/2015

No.	Waktu	Senin	Selasa	Rabu	Kamis
1.	13.45-14.30	Pkn	Sosiologi 2	Ekonomi 2	Geografi 1
2.	14.30-15.15	Bahasa indonesia 2	Sosiologi 2	Ekonomi 2	Geografi 1
		Istirahat	Istirahat	Istirahat	Istirahat
3.	15.30-16.15	Bahasa inggris 2	Sejarah	Matematika 2	Bahasa indonesia 2
4.	16.15-17.00	Bahasa inggris 2	Bahasa inggris 2	Matematika 2	Bahasa indonesia 2

No.	Waktu	Senin	Selasa	Rabu	Kamis
1.	13.45-14.30	Bahasa inggris 2	Bahasa inggris 2	Bahasa indonesia 2	Sosiologi 2

2.	14.30- 15.15	Bahasa inggris 2	Bahasa inggris 2	Bahasa indonesia 2	Sosiologi 2
		Istirahat	Istirahat	Istirahat	Istirahat
3.	15.30- 16.15	Geografi 2	Matematika 2	Ekonomi 2	Bahasa inggris 2
4.	16.15- 17.00	Geografi 2	Matematika 2	Ekonomi 2	Matematika 2

LAMPIRAN IV

TUTOR (PENDIDIK) PROGRAM KEJAR PAKET C

SKB KOTA YOGYAKARTA

No.	Nama tutor	Mata pelajaran
1.	Dra. Tutut Pamungkas S.	Bahasa inggris 1
2.	Rigen ariyanti, S.Pd	Bahasa inggris 2
3.	Nafsi Priyono, S.Pd	Geografi 2
4.	Tama Enar W, S.Sos	Geografi 1
5.	Rahayu Setyorini, S.Pd	Matematika 1
6.	Dra. Anita Sri M	Matematika 2
7.	Dra. Sugiharti, MM.	Ekonomi 1
8.	Dra. Eria Agustina B.	Ekonomi 2
9.	Yekti Kiswatiningsih, S.Pd	Bahasa indonesia 1
10	Dra. Siti Ch. N.	Bahasa indonesia 2
11.	Khoirul Fadzila, S.Pd	Pkn
12.	Sujimah, S.Pd	Fisika/Kimia
13.	Dra. Andini M.	Biologi
14.	Sabatina Rukmi W, S. P.	Sejarah
15	Reni Utami, S.Pd.	Sosiologi 1
16.	Sudijarto, M.Pd	Sosiologi 2

LAMPIRAN V

RINCIAN BIAYA PENDIDIKAN PROGRAM PAKET C

UPT SKB KOTA YOGYAKARTA TAHUN AJARAN 2014/2015

No .	Uraian	Satuan biaya	Pembayaran	Keterangan
1.	Administrasi pendaftaran	Rp 100.00 0	1 kali	Lunas saat pendaftaran
2.	SPP per semester	Rp 300.00 0	Tiap semester	Lunas saat pendaftaran
3.	Ujian semester/EH B	Rp 50.000	Tiap semester	Lunas saat pendaftaran
4.	Sarana pendidikan	Rp 100.00 0	1 kali	Lunas saat pendaftaran
5.	Anggota perpustakaan/ pinjam buku	Rp 50.000	1 kali	(sampai lulus)
6.	Sumbangan/ infaq pendidikan (subsidi silang bagi orang tidak mampu) dari wali/ ortu/ybs		a. Rp 250.000 b. Rp 500.000 c. Rp 750.000 d. Rp 1.000.000	a. Bekerja/ pegawai b. Pengusaha c. Pejabat, dosen, dll d. Bank, TP, dll
			+ Rp..... .	= Rp.....

Yogyakarta, 1 Juni 2014

Pengelola